

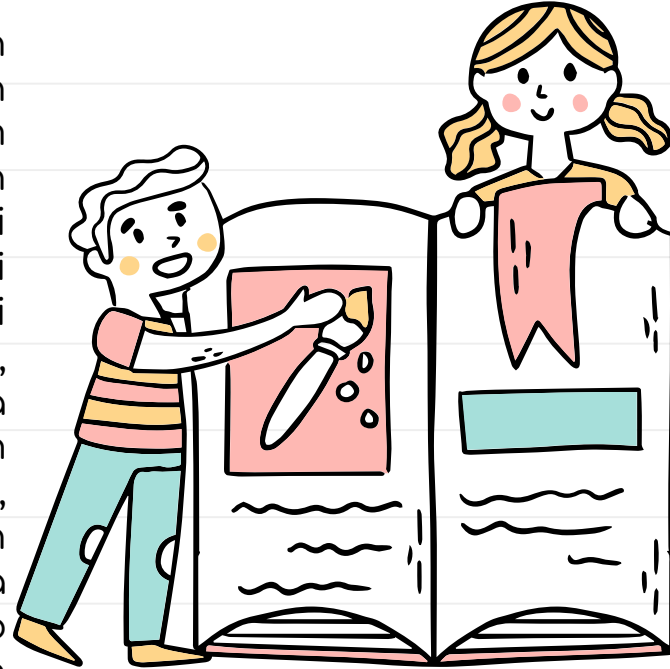
## The background is a white surface with horizontal grey lines, resembling notebook paper. It is filled with numerous colorful, hand-drawn icons related to education and learning. These include: open and closed books, pencils, pens, erasers, rulers, protractors, compasses, lightbulbs, musical notes, a globe, a magnifying glass, a cloud, a sun, a heart, a star, a paper airplane, a pushpin, a test tube, a flask, a document with lines, and various letters (A, B, C) and numbers (1, 2, 3). The central text "PENGANTAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN" is written in a bold, black, slightly irregular font, with a small blue bookmark-like shape behind the word "PENDIDIKAN".

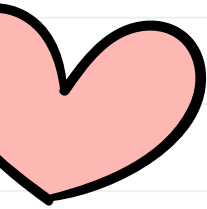
# **PENGERTIAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (CIVIC EDUCATION) MENURUT PARA AHLI**

Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education) disebut juga Citizenship Education:

- Menurut Prof.Dr. Azumardi Azra, pendidikan demokrasi (democracy education) secara substantif menyangkut sosialisasi, diseminasi, dan aktualisasi konsep, sistem, nilai, budaya dan praktik demokrasi melalui pendidikan. Pendidikan Kewarganegaraan cakupannya lebih luas mencakup kajian pembahasan tentang pemerintahan, konstitusi, pemerintahan, keterlibatan aktif warga negara dalam pemenuhan hak dan kewajiban dengan peraturan yang telah ditetapkan.
- Menurut Zamroni Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berfikir kritis, demokratis, melalui aktifitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak warga masyarakat.

Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian adalah suatu program pendidikan nilai yang dilaksanakan melalui proses pembelajaran di Perguruan Tinggi dan berfungsi sebagai model pengembangan jati diri dan kepribadian para mahasiswa, bertujuan membangun manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan YME, berbudi pekerti luhur, berkepribadian mantap, dan mandiri serta mempunyai rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan (Iriyanto Ws, 2005:2)





DARI PENGERTIAN DIATAS, PROGRAM CIVIC EDUCATION DIHARAPKAN:

MENGETAHUI, MEMAHAMI DAN MENGAPRESIASI CITA-CITA NASIONAL  
DAPAT MEMBUAT KEPUTUSAN-KEPUTUSAN YANG CERDAS DAN  
BERTANGGUNGJAWAB DALAM BERBAGAI MASALAH SEPERTI,  
MASAYARAKAT, PRIBADI DAN PEMERINTAH.

JADI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (CIVIC EDUCATION) ADALAH:

- PROGRAM PENDIDIKAN YANG MEMUAT BAHASAN TENTANG MASALAH  
KEBANGSAAN, KEWARGANEGARAAN DALAM HUBUNGANNYA DENGAN  
NEGARA, DEMOKRASI, HAM DAN MASYARAKAT MADANI (CIVIL  
SOCIETY) YANG DIDALAM IMPLEMENTASINYA MENERAPKAN PRINSIP-  
PRINSIP PENDIDIKAN DAN HUMANIS.



# LATAR BELAKANG PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

## a. Perubahan Pendidikan ke Masa Depan

Konferensi Internasional tentang Pendidikan Tinggi yang diselenggarakan di Paris tahun 1998 menyepakati bahwa pendidikan adalah :

- 1) Tidak hanya meneruskan nilai-nilai, mentransfer ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, tetapi juga melahirkan warga negara yang berkesadaran tinggi tentang bangsa dan kemanusiaan
- 2) Mempersiapkan tenaga kerja masa depan yang produktif dalam konteks yang dinamis
- 3) Mengubah cara berfikir, sikap hidup, dan perilaku berkarya individu maupun kelompok masyarakat dalam rangka memprakarsai perubahan sosial yang diperlukan serta mendorong perubahan ke arah kemajuan yang adil dan bebas.

## b. Dinamika Internal Bangsa

- 1) Disorientasi nilai
- 2) Distorsi nasionalisme

# **TUJUAN PERKULIAHAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (CIVIC EDUCATION)**

- a. Mengembangkan sikap dan perilaku kewarganegaraan yang mengapresiasi nilai-nilai etika moral dan religius
- b. Menjadi warga negara yang cerdas berkarakter, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan
- c. Menumbuhkembangkan jiwa dan semangat nasionalisme dan rasa cinta pada tanah air
- d. Mengembangkan sikap demokratik berkeadaban dan bertanggungjawab, serta mengembangkan kemampuan kompetitif bangsa di era globalisasi
- e. Menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan.

# **PANCASILA SEBAGAI NILAI DASAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN**

1. Nilai Ketuhanan : melengkapi ilmu pengetahuan menciptakan perimbangan antara yang rasional dan irasional, antara rasa dan akal.
2. Nilai Kemanusiaan : memberi arah dan mengendalikan ilmu pengetahuan.
3. Nilai Persatuan : solidaritas sangat penting untuk kelangsungan keseluruhan individualitas, tetapi tidak mengganggu integrasi.
4. Nilai kerakyatan : menjunjung tinggi nilai-nilai demokrasi yang berkeadaban
5. Nilai Keadilan : menjaga keseimbangan antara kepentingan individu tidak boleh terinjak oleh kepentingan semu..

Kelima dasar nilai tersebut sebagai pedoman dan sumber orientasi dalam penyusunan dan pengembangan substansi kajian pendidikan.

# **URGENSI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN UNTUK MASA DEPAN**

Sebagai modal bangsa Indonesia pada tahun 2045, yang mana pada tahun 2030-2045 akan mempunyai usia produktif (15-64 tahun) yang berlimpah. Inilah yang dimaksud bonus demografi. Bonus demografi adalah peluang yang harus ditangkap dan bangsa Indonesia perlu mempersiapkan untuk mewujudkannya. Usia produktif akan mampu memproduksi secara optimal apabila dipersiapkan dengan baik dan benar, tentunya cara yang paling strategis adalah melalui pendidikan termasuk pendidikan kewarganegaraan.



**TERIMAKASIH**